



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI
DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh
ENDANG PARLINA HTG
NIM. 18 201 00204

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QURAN ANAK USIA DINI DI
DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tuga dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ENDANG PARLINA HTG

NIM. 1820100204



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 212410 8 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Endang Parlina Htg
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, Juni 2023
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Endang Parlina Htg** yang berjudul: **"Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Parlina Htg
Nim : 18 201 00204
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

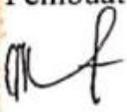
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **"Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Pembuat Pernyataan




Endang Parlina Htg
NIM. 18 201 00204

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endang Parlina Htg
Nim : 18 201 00204
Fatultas : Tarbiyah dan I Imu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalty Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023



Pembuat Pernyataan,


Endang Parlina Htg
NIM: 18 201 00204

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Endang Parlina Htg
Nim : 18 201 00204
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

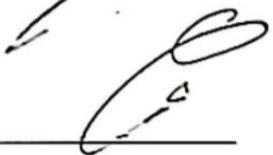
1. Dr. Abdussima Nasution M.A
(Ketua/Penguji Bidang Umum)

1. 

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)

2. 

3. Dr. Erawadi, M.Ag
(Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)

3. 

4. H. Ismail Baharuddin, M.A
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 05 Juli 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai	: 86,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca
AL-Qur'an Anak Usia Dini Di Desa Sihpeng Kecamatan
Siabu Kabupaten Mandailing Natal

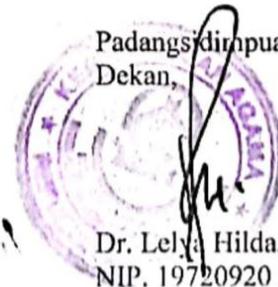
Nama : Endang Parlina Htg

NIM : 18 201 00204

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2023
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Endang Parlina Htg
NIM : 1820100204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah dalam Penelitian ini mengemukakan bagaimana Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca AL-Qur'an anak usia dini di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. peran orang tua sangatlah dibutuhkan anak dalam hal pendidikan termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seberapa cepat dan sejauh mana keberhasilan otak seorang anak, belajar membaca sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa lisan yang sebagian besar diperoleh dari rumah sangat menentukan kemampuan membaca anak di sekolah. Apalagi anak diajarkan dengan metode yang menarik dalam mengenal huruf Al-Qur'an

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an anak usia dini (AUD) di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Metologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informasi utama dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menuliskan bahwa motivasi orangtua dalam mengajarkan anak membaca AL-Qur'an memberikan hadiah seperti seperti mukena, peci, sepeda, dan di janjikan masukkan ke pesantren, peran orang tua mengajari anak mengaji sesudah maghrib, memutar suroh-suroh pendek dari handpohone, bercerita tentang seseorang yang hapal AL-Qur'an, menggunakan speaker, menyediakan poster di rumah.

Kata kunci: Peran orang tua, baca AL-Qur'an, Anak usia dini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Desa Sihepeg Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A., Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Alihasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Alihasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Alihasan Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Alihasan Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Alihasan Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Alihasan Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Alihasan Addary

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Ayahanda tercinta Parman Htg dan Ibunda tercinta Eli Marni Nasution, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhusus kakak saya satu-satunya yang saya sayangi Dian Parlina Htg dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu (Shinta Nuriyah, Salamah Dalimunthe, Azizah Dalimunthe dan Khodijah Pane) yang telah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2023
Peneliti,

Endang Parli Htg
Nim. 18 20100204

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
B. Jenis Metode Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum	54
B. Temuan Khusus.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP	65
1. Kesimpulan	65
2. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an merupakan dua kata yang mempunyai makna masing-masing. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Setiap orang yang membaca harus benar-benar memusatkan perhatian terhadap satu bacaan. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan yang diberikan Allah Swt kepada umat manusia.¹

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* (Firman Allah) yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah, mempelajarinya dan mengamalkan ialah wajib. Al-Qur'an tersebut berupa surat-surat yang permulaannya dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nas. Al-Qur'an tersebut berupa Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril dengan lafal-lafal yang berbahasa Arab dan maknanya berisi ajaran dan hikmah, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul Saw, dan meyakinkan setiap insan bahwa ia benar-benar Rasulullah Saw.

Al-Qur'an menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan

¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 241.

mengamalkan dan membacanya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Fathir:

29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.²

Dilihat dalam proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat terbesar, yang mana di dalamnya terdapat pahala yang besar dan pedoman bagi umat muslim, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang meyakininya yaitu bagi orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ
لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Garut: J-ART, 2017), hlm. 437.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hlm. 283.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada Anak sejak usia dini bagi umat Islam pandai membaca Al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki.

Menurut Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai AlQuran*, bahwa: "Idealnya anak menerima pendidikan al-Quran pada usia 4-6 tahun, karena pada usia 7 tahun, anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan, sedang shalat otomatis membutuhkan kelancaran bacaan al-Quran" di samping itu Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Semuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban. Dengan demikian belajar membaca al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang Islam.⁴

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia

⁴Mahmud, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 4.

dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.⁵

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁶ Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak dalam kandungan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun

⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), hlm. 1.

⁶Yuliani Nuraini Sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks,2017), hlm. 3.

yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.⁸

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, akan tetai undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam

⁷Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 169.

⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini"Stimulasi Dan Perkembangan Anak"*,(Jakarta: Kencana,2016), hlm. 257.

pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁹

Prinsip pembelajaran bahwa untuk menstimulasi semua potensi anak yaitu belajar melalui bermain. Seperti penelitian yang dilakukan Guida Veiga dalam penelitiannya “*Preschoolers’ free play -connections with emotional and social functioning*” Bermain bebas anak usia dini berhubungan dengan emosional dan fungsi sosial (Veiga, Neto, & Rieffe, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bebas membantu mencegah perkembangan perilaku eksternalisasi yang mengganggu.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak menjadi pribadi yang sosial, perilaku sosial yang rendah tersebut dapat ditingkatkan dengan bermain Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur’an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat

⁹Adzroil Ula Al Etivali danAlaika M. Bagus Kurnia PS, Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *JurnalPenelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, (2019), hlm. 215.

¹⁰Cici Ratna Sari dan Sofia Hartati , Elindra Yett, Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat, *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm. 418.

atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi.¹¹

Orang tua merupakan bagian terpenting dalam pendidikan anak usia dini. Pemberian stimulus yang baik akan berdampak baik bagi kehidupan anak. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua. Karena, orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Orang tua merupakan bagian terpenting dalam pendidikan anak usia dini. Pemberian stimulus yang baik akan berdampak baik bagi kehidupan anak. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua. Karenanya orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, setelah dilakukannya wawancara singkat dengan orang tua anak usia dini di Sihepeng Kecamatan Siabu

¹¹Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hal. 92

¹²Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, *Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 28-29

Kabupaten Mandailing Natal penelitian menemukan beberapa keberagaman jawaban dari orang tua yang memiliki anak usia dini, diantaranya sebagai orang tua membimbing anaknya membaca al-Qur'an pada waktu setelah magrib, ada pula yang tidak membimbing anaknya karna ayah dan ibu mereka tidak fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga mereka malu ketika demikian oleh anak mereka untuk diajarkan membaca al-Qur'an. Ada orang tua beranggapan jika guru mengaji yang mengajarkannya mengaji, maka anak akan lebih pintar membaca al-Qur'an, ada juga yang kesulitan dalam membimbing anaknya, karena ketika diajak mengaji anak tidak pernah serius dan malas. Sehingga membuat orang tua marah dan anakpun tidak mau belajar membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah dibutuhkan anak dalam hal pendidikan termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seberapa cepat dan sejauh mana keberhasilan otak seorang anak, belajar membaca sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa lisan yang sebagian besar diperoleh dari rumah sangat menentukan kemampuan membaca anak di sekolah. Apalagi anak diajarkan dengan metode yang menarik dalam mengenal huruf Al-Qur'an.¹³ “peran orang tua dalam meningkatkan kemampua Membaca Al-

¹³Sunanah, “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”, hlm 643.

Qur'an Anak Usia Dini di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”¹⁴

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Peran orang tua dalam meningkatkan baca Al-Quran anak usia dini di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

1. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi dan memperhebat (produksi, barang, dsb).¹⁵Jadi, yang dimaksud meningkatkan disini adalah usaha menaikkan dan menggali lebih baik kemampuan anak usia dini.
2. Kemampuan mempunyai makna yang sama dengan kesanggupan yaitu sanggup berusaha dengan diri sendiri.¹⁶
3. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.¹⁷

¹⁴Observasi tanggal 1 Oktober 2021

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 899.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,....., hlm. 707.

4. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril.¹⁸
5. Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 3- 6 tahun.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masaah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca AL- Qur'an anak usia dini (AUD) di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini (AUD) di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁷Dhonny kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

¹⁸Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1.

¹⁹Sunanah, kemampuan membaca huruf abjad bagi anak usia dinibagian dari perkembangan bahasa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017), hlm. 2.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan keilmuan yang berkaitan tentang kemampuan anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Dan menjadi rujukan bagi peneliti ketika mengajar di sekolah-sekolah untuk memudahkan dalam mengajar anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an.

Bagi pendidikan: dengan adanya penelitian dapat memberikan gambaran pada guru dalam mengajar anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an.

Bagi masyarakat: untuk menambah wawasan keilmuan dalam membina anak membaca Al-Qur'an dirumah dan dilingkungan sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan ini dengan penjelasan secara garis besar, maka penulis membagi sistematika kedalam lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari pembahasan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di sihepeng kecamatan siabu kabupaten mandailing natal.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik penelitian data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang merupakan jawaban tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an anak usia dini di sihepeng kecamatan siabu kabupaten mandailing natal

BAB V Penutup yang terdiri tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.²⁰

Membaca adalah merupakan suatu proses mental yang melibatkan proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan padanya, bahkan memanggil kembali ingtannya itu untuk suatu keperluan sebagai proses visual membaca merupakan proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus,

²⁰Irdawati, dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 4, (2013), hlm. 4.

melisankan atau di dalam hati, mengejar atau melafalkan apa yang tertulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa lisan.²¹

Membaca merupakan suatu proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Sedangkan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan kita dalam membaca.²²

Kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif serta merupakan aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengelolah isi bacaan, menyimpannya, dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.²³

²¹M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijayah untuk anak Tunarungu*, (Jawa Barat: Setia Media, 2019), hlm. 36.

²²Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 24-25.

²³M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu,.....*, hlm. 36-37.

Al-Qur'an adalah sumber bacaan ajaran islam dan merupakan pedoman hidup, di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat jibril untuk kepentingan ummat seluruh alam. Karena itu Al-Qur'an harus dipelajari, dipahami, dihayati maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak berubah sepanjang masa. Adapun keistimewaannya diantaranya:

- 1) Membaca Al-Qur'an sudah dijamin dengan pahala bahkan merupakan suatu ibadah dan amal.
- 2) Al-Qur'an di samping bersetatus sebagai petunjuk, pedoman hidup, juga sebagai penawar (obat) dan kerahmatan.²⁴ Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra': 9 dan ayat 82

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²⁵

وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al

²⁴Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan seni baca Alquran dengan ilmu tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 1.

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hlm. 283.

Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²⁶

- 3) Al-Qur'an tidak membosankan membacanya, dibaca siang, malam, pagi dan sore akan tetapi indah apalagi pembaca tersebut disertai dengan suara yang bagus (merdu) dan corak ragam ragu. Pembaca dan pendengar merasa tersentuh hatinya untuk kian bertambah mendekatkan diri dengan Allah Swt. Dan bagi pembaca dan mendengar mendapatkan rahmat.²⁷ Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-A'raf: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya: dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.²⁸

Maksudnya: jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al-Fatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode pengajaran ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid karena kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari pemahaman

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hlm. 290.

²⁷Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan seni baca Alquran dengan ilmu tajwid*,....., hlm.2.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hlm. 176.

tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an.²⁹ Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah³⁰ sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.³¹

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mu'jizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam berbagai mushaf, yang dianggap ibadah dengan membacanya. Tentunya membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca buku, koran, artikel dan lain sebagainya. akan tetapi Al-Qur'an mempunyai tujuan tertentu sebagai kitab yang agung. D.r. Khalid bin Abdul Karim Al- Hakim dala bukunya tadabbur Al-Qur'an menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

²⁹Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan seni baca Alquran dengan ilmu tajwid*,....., hlm.3.

³⁰Agus siswanti, dkk, *HRD SYARIAH "Teori dan Implementasi"*,.....,hlm. 289.

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hlm.

1) Memperoleh Ilmu

Abdullah Bin Mas'ud berkata: apabila anda menginginkan ilmu maka bacalah Al-Qur'an ini karena di dalamnya terkandung ilmu tentang umat yang terdahulu dan yang akan datang. Pembaca Al-Qur'an ada tiga golongan, yaitu:

- a) Menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencarian, golongan kedua.
- b) Membaca huruf-hurufnya namun mengabaikan ketentuannya, membanggakannya atas manusia dan menggunakannya untuk menarik perhatian penguasa.
- c) Mengambil Al-Qur'an sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit hati

2) Mengamalkan Isinya

Di dalam tafsir Al-Qurtubi disebutkan, bahwa Rasulullah SAW senantiasa membacakan sepuluh ayat kepada sahabat. mereka tidak pindah kesepuluh ayat lainnya sebelum pengamalannya. Imam Al-Ghazali mengumpamakan seorang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengamalkan isinya seperti seorang bawahan raja yang mendapatkan perintah dari rajanya melalui sura untuk membangun istana, surat itu selalu

dibaca tetapi tidak bertindak untuk membangun istana yang diminta rajanya.³²

3) Bermunajat (Berdialog) dengan Allah

Ibnu AL-Qayyim berkata: “Apabila engkau ingin mengambil mamfaat dari Al-Qur’an maka konsentrasikan hatimu ketika sedang membaca dan mendengarkan Al-Qur’an. Tundukkan pandanganmu dan hadirkan hatimu, maka engkau lah objek yang diajak bicara oleh Allah. Oleh sebabnya membaca Al-Qur’an menjadi objek bermunajat dengan Allah.³³

4) Mengharap Pahala

Mari hitung berapa kebaikan yang diperoleh ketika membaca satu halaman mushaf Al-Qur’an, setiap halaman rata-rata terdiri dari 15 baris, setiap bari rata-rata terdiri dari 35 huruf, bila setiap huruf dibalas 10 kebaikan pahala, berarti membaca satu halaman mushaf Al-Qur’an, kita akan mendapat 5.250 pahala.

5) Berobat dengannya

Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Isra’ ayat 82.

³²Al-Qurthubi Abdullah bin Muhammad Bin Ahmad al-Anshari, *al-Jami’ li Ahkam AlQur’an*, (Beirut: Dar

³³Mutawatir, Metode Penafsiran Ibnu Qayyim Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Hakim, (*Jurnal Keilmuan Tafsir*), Vol 2. No 1. Hlm. 12

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian³⁴

Para ulama sepakat bahwa Al-Qur’an adalah obat penyakit rohani seperti kebodohan, kemalasan, putus asa dan sebagainya. Sementara itu mereka berbeda pendapat tentang Al-Qur’an bisa menjadi obat penyakit jasmani, sebagian ulama menolaknya.³⁵

c. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an, diantaranya:

- 1) Menjadikan manusia terbaik Hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan dari sahabat Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kamu yang mau belajar membaca Al-Quran dan mengajarkannya. Hadist diatas menjelaskan bahwa manusia yang paling baik ialah manusia yang mau belajar dan mengajarkannya. Oleh karenanya, sudah sepantasnya

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Sgyma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 290.

³⁵Aminuddin dan Abd.Rozak, *Studi Ilmu Al-Qur’an*, hlm. 12

seorang muslim mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Kalau tidak bisa mengajari paling tidak jadilah pelajar dan jangan sampai tidak dari keduanya.

2) Derajat ditinggikan bersama malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih, mempelajari makna yang terkandung didalamnya dan mengamalkannya, mendapat derajat yang mulia bersama malaikat. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan malaikat, maknanya orang tersebut dekat dengan Allah SWT seperti malaikat yang taat dan dekat kepada Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah masih terbata-bata maka tetaplah mendapat dua pahala yakni pahala membaca dan kesulitan dalam membaca.³⁶

3) Syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafaat ialah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih dan dekat dengan Tuhanya.

³⁶Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at ; Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiroat Ashim Dari Hafash*, hlm. 58.

Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rosululloh SAW yang Artinya: Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafaat bagi yang membacanya.³⁷

4) Pahala yang berlipat

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar akan mendapat pahala yang berlipat Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud RA. Rasulullah SAW yang Artinya Barang siapa membaca satu huruf Al-Qur'an dari kitab Allah (Al-Qur'an) mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku (Rasulullah SAW) tidak berkata alif lam mim satu huruf tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf. (HR. At Tirmidzi).³⁸ Sesuai hadist diatas membaca Al-Qur'an merupakan lumbung pahala bagi setiap muslim. Sebab satu hurup saja membaca Al-Qur'an akan mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan.

³⁷Muslim, Shahih Muslim (Bandung: Dahlan, t.t.), hlm. 11

³⁸At Tirmidzi, Sunan at Tirmidzi, 100.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama. Faktor-faktor tersebut adalah

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:

- 1) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seorang siswa merasa lelah setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Keadaan neurologis misalnya cacat otak, karena jika seorang siswa dalam keadaan seperti itu, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Faktor intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat meresponnya secara tepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

- 1) Latar belakang pengalaman siswa di rumah.
- 2) Sosial ekonomi keluarga siswa

d. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut: Motivasi, Minat, Kematangan sosial, Emosi, dan Penyesuaian.³⁹

Kemampuan membaca AlQuran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah

³⁹Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an,.....*, hlm. 27-28.

kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal kehidupan anak. kemampuan membaca Al-Quran untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tandatandanya yang biasa disebut “makhrojul khuruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil.⁴⁰

3. Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD) adalah tentang batasan usia kronologis individu. dalam kajian psikologi, para ahli mengelompokkan usia kronologi manusia menjadi pra-natal, *Infancy, early childhood*, dan *late childhood, adolescence Early Adulthood, Middle Adulthood, dan late Adulthood*. Meski telah diklasifikasikan sedemikian rupa, para pakar belum satu pandangan tentang batasan usia. Dalam mendefinisikan dan membuat batasan tentang AUD misalnya, terdapat dua pandangan.

Di Indonesia, batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan

⁴⁰Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, (2013), hlm. 253-254.

studi pada jenjang pendidikan dasar. Namun dibanyak Negara dan difinisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (National Asociation Education for Young Children) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batas ini, maka anak yang telah masuk disekolah dasar mestinya diajak dan di didik menggunakan konsep pendidikan AUD⁴¹

b. Karakteristik AUD

Sebagai individu, anak usia dini tentu memiliki karakteristik perkembangan dan hal tersebutlah yang membedakannya dengan individu lainnya. Karakteristik tersebut dirangkum menurut beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut

1) Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi

Anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjektifitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukan, termasuk meminta orang dewasa yang melakukannya. Jika yang menjadi kehendak anak tidak terpenuhi maka anak akan berontak dengan menagis, teriak, marah dan lain-lain. Agar egosentrisme ini tereliminir pada usia lanjut mereka, maka orang dewasa harus melakukan intervensi melalui pendidikan⁴²

2) Anak memiliki rasa tahu yang begitu besar dan dalam.

Apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh anak, akan menyebabkan mereka menelisik terhadap hal tersebut. Mereka akan berusaha mencari tahu secara detail tentang kejadian tersebut yakni apa mengapa dan bagaimana. Dari sinilah kemudian terjadi proses trial and eror. Anak selalu

⁴¹Nur Hamzah, *pengembangan sosial anak usia dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak perss, 2015), hlm.1-2.

⁴²Nur Hamzah, *pengembangan sosial anak usia dini*,, hlm.2.

berusaha menjelajahi dunia sekitar mereka dan berinteraksi dengan hal tersebut. Untuk memenuhi rasa ingin tahu, dan sering mengajukan banyak pertanyaan dan tak jarang orang dewasa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut⁴³

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasar berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki kemampuan mereka di masa selanjutnya. Adapun yang menjadi karakteristik anak usia dini menurut Hartanti dalam Agusniatih dan Monepa yaitu:

1) Anak memiliki rasa keingintahuan yang besar

Anak tertarik akan dunia sekitar mereka. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan segala sesuatu yang terjadi disekitar mereka. Rasa ingintahuan tersebut ditandai dengan muncul berbagai pertanyaan yang diajukan tersebut haruslah dapat ditanggapi dengan benar sehingga tidak menyebabkan kesalahan konsep atau kesalahan berpikir dari anak.

Menurut peneliti anak memiliki rasa keingintahuan ialah: Proses ketika anak belajar untuk berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada dengan keingintahuan terhadap lingkungan sekitar.

2) Anak bersifat unik

⁴³ Nur Hamzah, *pengembangan sosial anak usia dini* hlm.3

Pada anak usia dini meski memiliki pola umum perkembangan yang sama namun setiap mereka adalah misalnya gaya belajar, minat atau latarbelakang keunikan tersebut berasal dari faktor genetic atau juga berasal dari lingkungan si anak. Didasarkan keunikan tersebut orangtua maupun guru perlu melakukan pendekatan individu sehingga perbedaan keunikan tersebut dapat terkomodasikan dengan baik.

Menurut peneliti anak bersifat unik ialah: Merupakan individu dimana masing-masing memiliki bawaan dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dan yang lainnya. Masing-masing dari mereka memiliki ciri, minat, kesukaan dan budaya yang berbeda sehingga tak dapat dikatakan mirip. Keunikan anak juga dapat dilihat dari kemampuan dan hal-hal yang mampu menarik kemampuannya.

3) Anak umumnya kaya fantasi

Anak sangat suka berfantasi /berimajinasi dan mengembangkan berbagai hal dari itu. Anak bisa bercerita mengenai sesuatu hal seolah-olah dia sedang /pernah mengalami hal tersebut seperti yang di ceritakan padahal itu semua hasil dari imajinasi. Fantasi atau imajinasi perlu dikembangkan pada anak usia dini sebagai perkembangan kreativitas atau lainnya.

Menurut peneliti anak umumnya kaya fantasi ialah: Anak yang memiliki imajinasi yang tinggi mengenai suatu hal saat anak bercerita kepada temannya.

4) Anak memiliki sikap egosentris

Umumnya anak memiliki sifat egosentris (mau menang sendiri). Sifat dapat dilihat pada anak yang masih suka berebut mainan, merengak, menagis apabila yang mereka inginkan tidak didapatkan. Untuk mengurasi sifat ini orangtua atau guru dapat memberikan berbagai kegiatan seperti mengajak anak mendengarkan cerita, melatih kepedulian sosial dan empati terhadap sesama.⁴⁴

Menurut peneliti anak memiliki sikap egosentris ialah: Anak yang belum mampu memahami pikiran orang lain dan mementikan perspektif dirinya sendiri.

c. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak

Psikologi perkembangan adalah teori yang mempelajari perkembangan manusia dari lahir sampai dewasa atau tua. Psikologi perkembangan berarti juga upaya mengamati segala perubahan yang terjadi secara sistematis dalam diri seseorang, mulai dari konsep (pertemuan sel telur dengan sperma) sampai kematian.⁴⁵ Adapun psikologi perkembangan anak, hanya mempelajari perkembangan

⁴⁴Nurul zainal, *perkembangan sosial anak usia dini*, (medan:merdeka krasi 2021), hlm. 8-10.

⁴⁵Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta:kencan prenadamedia group, 2014), hlm. 21-22.

manusia sejak lahir hingga usia enam atau delapan tahun berdasarkan hasil penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia delapan tahun, maka perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut.

Pada saat anak di lahirkan ia sudah dibekali Tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangan pada saat setelah di luar kandungan. Bayi yang di lahirkan memiliki 100 miliar neuron dan bertriliun-triliun sambungan antarneuron. Melalui persaingan alami akhirnya sambungan-sambungan yang tidak tahu jarang digunakan akan mengalami atrofi.⁴⁶

Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini merupakan masa yang sangat signifikan dalam tahapan perkembangan anak. Pada anak usia dini yang berada rentangan usia 4-5 tahun Khususnya, usia dimana anak sangat senang meniru apa yang dibicarakan dan tindakan-tindakan apapun yang di lakukan oleh orang-orang disekitarnya.

Dengan demikian, hendaknya ketika berada disekitar anak orang-orang dewasa terutama orangtua anak haruslah dapat berkata dengan perkataan yang baik dan melakukan tindakan baik. Seperti memanggil anak dengan nama gelar yang baik sebagai bentuk penghormatan untuknya, tunjukkanlah sikap yang baik ketika

⁴⁶Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*,....., hlm. 21-22.

memanggil anak bukan dengan teriakan ataupun bentakan. Hal ini bertujuan supaya anak meniru perilaku yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sebagaimana dia diperlakukan.

Erikson menyatakan usia 4-5 tahun (usia prasekolah) inilah tahapan perkembangan prososial anak mulai berkembang. Perkembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dengan dari keluarga dan semakin mendekati diri dengan orang lain. Disamping itu anak mulai terlihat aktif bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya bahkan orang dewasa lainnya seperti guru umumnya di sekolah. Anak yang berada pada rentang guru usi 4-5 ini juga mulai memiliki ketertarikan yang besar dan mulai memperhatikan akan perbedaan lawan jenis, pada periode prasekola hubungan anak dengan orang lain meluasi meningkat, mereka mulai dapat menyesuaikan diri dan melakukan kerjasama dan aktivitas bermainnya.⁴⁷

d. Pendekatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Dalam perjalanan sejarannya, pembahasan mengenai perkembangan ini dikenal ada beberapa teore atau pendekatan mengenai perkembangan, yaitu pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan belajar dan pendekatan etologi.

1) Pendekatan perkembangan kognitif

⁴⁷Khadijah dan nurul zahriani, *perkembangan anak usia dini*,(medan:merdeka krasi), hlm . 14-15.

Pendekatan ini didasarkan kepada asumsi atau keyakinan – keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membingbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut tersruktur dalam bagaimana aspeknya ada tiga model perkembangan kognitif yaitu: Model pieget, Model pemrosesan informasi, dan model kognisi sosial. Pertama, modelpieget.Merupakan pieget bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur. Fungsi merupakan mekanisme biologis bawaan manusia bagi setiap orang atau kecenderungan biologis untuks mengorganisasikan pengetahuan ke dalam strutur kognisi, tujuan dari fungsi adalah menyusun struktur kognisi internal.⁴⁸

Menurut peneliti kognitih adalah aktifitas mental yang menjelaskan dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang berhubungan dengan persepsi, fikiran, dan ingatan.

2) Pendekatan belajar atau lingkungan

Teori belajar atau lingkungan berakar dari asumsi bahwa tingkah laku anak diperoleh melalui pengkondisikan dan prinsip-prinsip belajar. Sedangkan B.F. skinner membedakan pengkondisikan ini kedalam dua bagian, yaitu respondent behavior dan operant behavior.Respondent behavior merupakan respons yang didasarkan kepada refleks yang dikontrol oleh stimulus. Respons ini akan terjadi ketika ada stimulus. Adapun operant behavior merupakan tingkah laku sukarela yang dikontrol oleh dampak atau konsekuensinya.Pada umumnya dapak tingkah laku yang menyenangkan cenderung ditinggalkan atau tidak diulang kembali.⁴⁹

Menurut peneliti pendekatan belajar atau lingkungan ialah:Suatu prmbelajaran yang memamfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar,sumber belajar,dan diharapkan dapat memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran yang kogrek.

3) Pendekatan Etologi

⁴⁸Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*,.....hlm 23-24.

⁴⁹Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*,.... hlm 24-25

Pendidikan ini merupakan studi perkembangan dari perspektif evolusioner, yang didasarkan pada prinsip-prinsip evolusi yang diajukan pertama kalinya oleh Charles Darwin. Lorenz dan Tinbergen mengidentifikasi empat karakteristik tingkah laku, yaitu tingkah laku inversal, tingkah laku stereotip, tingkah laku bukan hasil belajar, dan tingkah laku yang sangat minim sekali dipengaruhi oleh lingkungan.⁵⁰

Menurut peneliti pendekatan etologi ialah: Salah satu pendekatan dalam mengkaji dan mempelajari psikologi perkembangan manusia tentang kebiasaan atau karakter.⁵¹

e. Bentuk Bentuk Perilaku Anak Usia Dini

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini mulai berkembang lebih signifikan dan peningkatannya lebih mencolok di usia prasekolah mereka hal ini karena hasil dari pengalaman sosial yang anak peroleh dalam lingkungan keluarga pada masa sebelumnya mempengaruhi tingkat penerimaannya di kelompok teman sebaya. Landasan yang diberikan pada masa prasekolahan akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada. Anak dalam proses perkembangan menuju kematangan interaksi sosialnya, terdapat bentuk-bentuk perilaku sosial yang fondasinya harus dibina pada masa prasekolah. Berikut bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini, yaitu: Sikap ramah anak adalah sikap yang ditunjukkan atas ketersediaan mereka untuk bergabung dengan orang lainnya dalam kelompok sosial di lingkungan mereka. Anak yang mempunyai sikap ramah mudah

⁵⁰ Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini* hlm 25

⁵¹ Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini*, hlm. 25-26.

disukai oleh teman-temannya sebayanya sebab mereka dapat bergaul dengan baik yang lain.

4. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran merupakan dinamisasi ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut subjektif. Kedua unsur ini saling terkait karena antara pesan dan status tidak akan ada artinya jika tidak digunakan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

Soerjono Soekamto dalam buku memperkenalkan sosiologi menjelaskan bahwa peran atau peranan adalah setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa memiliki status dan kedudukan dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perilaku yang terkait dengan status tersebut. David Berry dalam buku pokok-pokok pikiran dalam sosiologi menjelaskan bahwa peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu⁵²

Dalam situasi stabil, peran tidaklah sekedar kesempatan melakukan tindakan, tetapi lebih daripada itu adalah cara bagaimana kontak dan komunikasi seharusnya dilakukan. Peran

⁵²Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2019), 151-152.

yang melekat dalam diri seseorang memungkinkan ia mengekspresikan emosinya dan memperlihatkan eksistensinya. Peran telah memungkinkan orang membangun pola tingkah laku dan bersikap, dan di dalam peran terdapat pula strategi bagaimana seharusnya menguasai berbagai macam situasi. Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat.⁵³

Menurut Miami dalam Lestari, orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto, orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu Nasution dalam Slameto mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.⁵⁴

Orang tua disini adalah ayah dan ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung

⁵³Sunyoto Usman, *Sosiologi sejarah, teori, dan metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet ke-2 2015), 60

⁵⁴Novrinda, dkk, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia, PG – PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, (2017), hlm. 42.

jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang tua merupakan komponen dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Berdasarkan pengertian keduanya, pengertian peran orang tua adalah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai keluarga di dalam masyarakat untuk mendidik anak-anaknya dalam mencapai kedewasaan.

b. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Peran merupakan dinamisasi ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut subjektif. Kedua unsur ini saling terkait karena antara pesan dan status tidak akan ada artinya jika tidak digunakan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan Soerjono Soekamto dalam buku memperkenalkan sosiologi menjelaskan bahwa peran atau peranan adalah setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa memiliki status dan kedudukan dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan

peran atau peranan adalah pola perilaku yang terkait dengan status tersebut.⁵⁵

Dalam situasi stabil, peran tidaklah sekedar kesempatan melakukan tindakan, tetapi lebih daripada itu adalah cara bagaimana kontak dan komunikasi seharusnya dilakukan. Peran yang melekat dalam diri seseorang memungkinkan ia mengekspresikan emosinya dan memperlihatkan eksistensinya. Peran telah memungkinkan orang membangun pola tingkah laku dan bersikap, dan di dalam peran terdapat pula strategi bagaimana seharusnya menguasai berbagai macam situasi. Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat.⁵⁶

Orang tua sangat berperan penting untuk memberi pendidikan membaca al-Quran kepada anaknya agar nantinya ia bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan memberikan pendidikan al-Quran pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu.⁵⁷

⁵⁵Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2019), hlm. 151-152.

⁵⁶Sunyoto Usman, *Sosiologi sejarah, teori, dan metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet ke-2 2015), hlm. 60.

⁵⁷Mahmud, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni 2020), hlm. 100.

Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran yaitu jangan memaksa anak dalam mendidik, karena membaca al-quran muncul dari dalam diri mereka sendiri. Cukup memberikan stimulasi agar mereka tertarik, karena anak adalah pembelajar yang hebat, lalu memberikan contoh adalah cara paling jitu, karena anak adalah peniru yang ulung. Tunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua membaca al-quran. Dijamin anak akan meniru kebiasaan itu.⁵⁸

Langkah-langkah orang tua meningkatkan anak membaca Al-Qur'an yaitu memberikan pelatihan tentang lantunan huruf hijaiyah dengan cara yang menarik kepada anak, bisa dilakukan dengan cara mengajarkan langsung ke anak ataupun melalui sebuah nyanyian huruf hijaiyah. Misalnya untuk memudahkan anak agar bisa memahami dan membiasakannya dengan menggunakan lantunan hijaiyah ataupun nyanyian hijaiyah yang mereka sukai. Sebab, melatih anak dengan nyanyian akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh anak.

Bisa juga orang tua mengajarkan anak secara rutin saat bersantai bersama keluarga. Jika anak masih suka bermain sebaiknya jangan dipaksakan anak untuk belajar mengaji, lebih

⁵⁸Akhmad Djul Fadli, "Upaya Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)" (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/299/263>, (diakses 02 Agustus 2022 pukul 21.00 WIB).

baiknya pilih waktu-waktu tertentu saja seperti setelah sholat ashar ataupun setelah sholat maghrib.⁵⁹

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja, Stanback dan Susan dikutip dari Sigit Purnama dkk, berpendapat tentang peranan orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut:

1) Peran sebagai fasilitator

Fasilitas pembelajaran merupakan sarana prasarana yang berfungsi untuk memudahkan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.⁶⁰ Fasilitator merupakan orang yang memberikan fasilitas. Orang tua sebagai fasilitator bertanggungjawab menyesuaikan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku, dan alat tulis.⁶¹

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

Menurut Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang

⁵⁹Yumna melisha, “cara melatih anak belajar mengaji sejak balita berdasarkan tahapan usianya” <https://www.ruangdiary.com/2019/07/cara-melatih-anak-belajar-mengaji-sejak.html>, (diakses 04 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB).

⁶⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, cet.1 2017), 179.

⁶¹ Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif*, 158

saling memengaruhi, “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Endang motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶²

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stress yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik, yaitu:

⁶²Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 4-5.

a) Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya, pada saat anak pulang sekolah, hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan sekolah.

Seringnya orang tua menanyakan hal tersebut kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajarnya, ia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya

b) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c) Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan kepada orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak yang dapat berupa pujian sehingga anak dapat merasa lebih percaya diri.

d) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Pemberian hukuman salah satu bentuk kasih sayang orang tua kepada anak.

2) Peran sebagai pembimbing atau pengajar

Jones mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan, menyesuaikan dan memecahkan masalah. Makna yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa bimbingan merupakan pertolongan seseorang kepada orang lain untuk membantunya membuat pilihan dan penyesuaian dalam memecahkan masalah⁶³

Orang tua akan memberikan pertolongan atau bimbingan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik. Menurut Sri Rahmawati, penanaman motivasi belajar pada anak oleh orang tua harus dilakukan sejak dini agar menetap dalam diri anak. Hendaknya orang tua tak hanya menekankan motivasi belajar untuk meraih prestasi dalam bidang akademik semata⁶⁴

a) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang

⁶³Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* (Aceh: Syiah Kuala University Press, cet. Ke-1 2021), 9.

⁶⁴ 26 Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif*, 158

memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengartikan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik-buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik bagi seorang ibu berlebih-lebih mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinannya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggungjawab sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak – anaknya adalah sebagai:

- (1) Sumber dan pemberi kasih sayang
- (2) Pengasuh dan pemelihara
- (3) Tempat mencurahkan isi hati
- (4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- (5) Pembimbing hubungan pribadi
- (6) Pendidik dalam segi-segi emosional.⁶⁵

Pada perannya, seorang ibu di rumah laksana guru, sahabat, dan sekaligus menjadi seorang motivator. Ibulah orang pertama yang memberi pelajaran berharga terhadap anak-anak. Seorang anak dapat merasakan kehangatan, rasa cinta, kedamaian, tersenyum, dan berkata-kata. Bahkan lebih jauh sebuah pernyataan menggambar, “Ibu adalah madrasah bagi putra putrinya. Jika engkau mempersiapkannya, maka sama artinya mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya”.⁶⁶

b) Peran Ayah

Ayah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, meskipun perannya berbeda dengan peran ibu. Keduanya memberikan kontribusi yang sama besarnya dalam perkembangan anak usia dini, meskipun peran yang diambil berbeda. Kelekatan antara anak dan ibu sudah terjalin sejak anak berada di dalam kandungan

⁶⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 21, 2014), 82.

⁶⁶Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat...*, 15.

dan proses menyusui. Sedangkan ayah mampu membentuk hubungan lekat dengan anak setelah periode pasca kelahiran. Secara umum peran yang banyak diambil ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah, sumber perlindungan, sebagai pendamping ibu dan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.

Faktor-faktor yang memengaruhi ayah untuk mengambil peran dan terlibat dalam pengasuhan adalah kesejahteraan psikologisnya, sikap kepribadian, motivasi, dan jenis pekerjaannya.⁶⁷ selain ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anaknya. Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggungjawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat di kemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak yang lebih dominan adalah sebagai:

- (1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- (2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia

luar

⁶⁷Jarot Winarko dan Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap kemampuan anak*, (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), 149.

- (3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- (4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- (5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- (6) Pendidik dalam segi-segi rasional.⁶⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh penelitian lain dengan masalah yang diletikan. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang dilakukan

1. Lailatul Khasanah,(NPM. 1501010268), Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, Judul Penelitian: “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”, kesimpulan dari tesis ini bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode bagi santri yaitu Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri cukup baik. Dimana para ustadz/ustadzah sebelum diperkenalkan untuk mengajar AlQur’an metode tartil, terlebih dulu para calon pengajar harus mengikuti pelatihan tentang metode tartil. Sedangkan untuk para santri, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 83.

halaman yang setiap harinya harus diawasi oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas. Setelah santri tersebut dinyatakan lancar dalam membaca di jilid pertama dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan langsung dites oleh ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy.⁶⁹

2. Desiana, A. Ma, (Npm: A1/ 111111), Tahun 2013, Program Sarjana Pendidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Judul Penelitian: “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf Di Ra. Ummatan Wahidah Curup”, Kesimpulan Dari Skiripsi Ini Bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Iqro Plus Kartu Huruf Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an . Metode Iqra Merupakan Suatu Sistem Atau Cara Yang Mengatur Suatu Cita-Cita.⁷⁰
3. Andre Lifian Fatha Kharisma (Nim. 1423311006), Tahun 2019, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, Judul Penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili Di Tk Darul Qur’an Al-Karim

⁶⁹Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, *Skiripsi* (Metro: Iain Metro)

⁷⁰Desiana, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf Di Ra, *Skiripsi* (Bengkulu Universitas Bengkulu Tahun 2013).

Karang Tengah, Baturraden, Kesimpulan Dari Skripsi Ini Bahwa Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui penerapan metode tartili di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden adalah sebagai berikut: 1) Mengenalkan macam-macam huruf hijaiyyah kepada anak di awal pembelajaran tartili. 2) Membiasakan pembelajaran membaca tartili secara bersama-sama setiap hari dengan dibimbing oleh Ustadzah. 3) Membiasakan anak untuk setoran tartili kepada Ustadzah setiap hari yaitu guna untuk mengetahui pencapaian belajar membaca tartili anak. 4) Pemberian reward terhadap anak yang rajin membaca tartili, dalam bentuk mengistirahatkan terlebih dahulu untuk anak tersebut. 5) Penugasan mengulang kembali membaca tartili di rumah. 6) Diadakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan menciptakan pojok-pojok pada saat pembelajaran membaca tartili. Yaitu ada 4 pojok diantaranya Pojok Tartili, Pojok Hafalan, Pojok Fonik, dan Pojok Motorik.⁷¹

Dari penelitian terdahulu diatas bahwa persamaan dengan yang saya teliti adalah sama-sama anak usia dini, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini bahwa penelitian berfokus pada kemampaun orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak usia dini desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁷¹Andre Lifian Fatha Kharisma, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili Di Tk Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden, *Skripsi* (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sihepeng kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di Desa tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah. dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai Juli 2022.

B. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)

Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷²

⁷²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung; Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁷³

Subjek penelitian ini terdiri dari 10 keluarga yaitu dari orang tua dan anak di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Yang berlatar belakang sebagai Petani. dan hanya berpendidikan SMP dan SMA.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷⁴

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁷⁵ Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari orang tua Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 10 orang

2. Sumber Data Sekunder

⁷³NurulZuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

⁷⁵Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purma Inves, 2007), hal. 79.

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.⁷⁶Sumber data sekunder bisa diperoleh dari berbagai websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan.⁷⁷Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari keluarga, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 10 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses ini pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan melengkapi anatar metode yang satu dengan metode yang lain. Ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid sesuai dengan pokok permasalahan, adapun metode yang digunakan, anantara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee*.⁷⁸Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

⁷⁶Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 119.

⁷⁷Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 168.

⁷⁸Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm. 2.

memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.⁷⁹ maksud yang diwawancarai yaitu orangtua anak

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸⁰

3. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.⁸¹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.⁸²

⁷⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114.

⁸⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi...*, hlm. 152.

⁸¹Esty Aryani, dkk, *Asemen Teknik Tes dan Non Tes*, (Malang: IRDH, 2018), hlm. 48.

⁸²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 60.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁸³

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

⁸³SaipuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004), hlm.7.

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.⁸⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (Deskripsi). Analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

⁸⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi...*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sihepeng Dua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa sihepeng Dua mengatakan bahwa mulanya Desa Sihepeng Dua merupakan desa yang sudah Tua. Desa ini berdiri sebelum Indonesia merdeka, sampai tahun 2009 nama desa ini masih disebut lorong tepatnya lorong 3. Namun setelah adanya pemekaran pada tahun 2010 maka Desa Sihepeng yang dulunya masih satu Desa terbagi menjadi 6 (enam) Desa. Yakni Desa Sihepeng Induk, Desa Sihepeng Sada, Desa Sihepeng Dua, Desa Sihepeng Tolu, Desa Sihepeng Opat, Dan Desa Sihepeng Lima.⁸⁵

2. Letak Geografis Desa Sihepeng Dua

Desa Sihepeng Dua merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Tabel I

Batas Wilayah Desa Sihepeng

NO	Batas Wilayah	Desa
1	Sebelah Timur	Sihepeng Sada

⁸⁵Bahwandi, Kepala Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022.

2	Sebelah Barat	Persawahan Masyarakat
3	Sebelah Selatan	Desa Sibaruang
4	Sebelah Utara	Sihepeng Tolu

Sumber: Data Desa Sihepeng Tahun 2022

3. Kondisi Demografis

a. Kependudukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa mengatakan bahwa jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 766 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 197 KK. Hal tersebut dapat dilihat tabel berikut⁸⁶

Tabel II

Jumlah penduduk Desa Sihepeng Dua ditinjau dari jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	356
2	Perempuan	410
	Jumlah	766

Sumber: Data Desa Sihepeng Tahun 2022

⁸⁶Bahwandi, Kepala Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sihepeng Dua sebanyak 766 jiwa, terdiri dari 356 orang laki-laki dan 410 orang perempuan.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan dari mata pencaharian, maka mata pencaharian masyarakat Desa Sihepeng Dua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sihepeng Dua

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	166
3	Pedagang	17
4	PNS	10
5	Tukang Jahit	2
6	Kuli Bangunan	10

Sumber: Data Desa Sihepeng Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu adalah petani.⁸⁷

c. Sosial Keagamaan

Penduduk desa Sihepeng Dua 100% menganut Agama Islam.

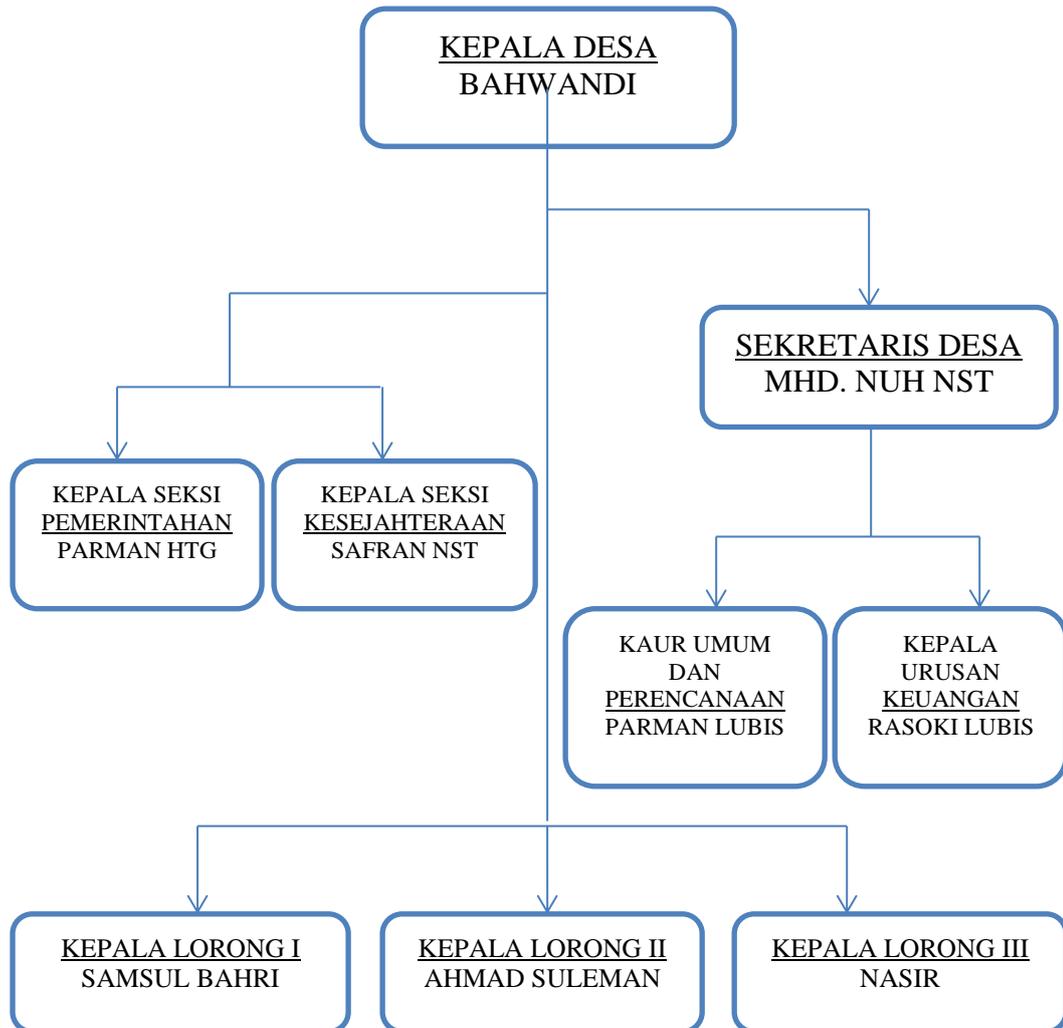
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

⁸⁷ Bahwandi, Kepala Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022.

Tabel IV

DENAH STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN

DESA SIHEPENG DUA



Tabel V**Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan**

No.	Agama	Presentase
1	Islam	100%
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katolik	-
4	Buddha	-
5	Hindu	-
	Jumlah	100%

Sumber: Data Desa Sihepeng Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Sihepeng Dua bahwa masyarakat Desa Sihepeng Dua 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Sihepeng Dua terdapat satu buah mesjid dan satu buah mushalla. Jika dibandingkan dengan masyarakatnya, maka jumlah peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakatnya.

kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Sihepeng Dua dapat dikatakan masih kuat. Hal ini di dukung dengan beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian Wirid Yasin Naposo Nauli Bulung setiap malam jum'at. Dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti

memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan penyambutan Bulan Suci ramadhan⁸⁸

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 September 2019 di Desa Sihepeng Dua tentang lokasi penelitian dan keagamaan para anak-anak dapat dikatakan baik, hal itu dapat dilihat dari keseharian mereka, terutama pada waktu ketika azan maghrib dikumandangkan kebanyakan anak-anak di Desa Sihepeng Dua mempersiapkan dirinya menuju mesjid untuk melaksanakan sholat maghrib dikumandangkan kebanyakan anak-anak di Desa Sihepeng Dua mempersiapkan dirinya menuju mesjid untuk melaksanakan sholat⁸⁹

B. Temuan Khusus

1. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca AL- Qur'an anak usia dini (AUD) di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Sebagaimana kita ketahui orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam anak adalah kedua orangtuanya. Dijelaskan dalam ajaran agama Islam lingkungan keluarga dalam hal ini yang dimaksud ialah kedua orangtua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena itu orangtua harus memiliki peran dalam mendidik anak-anaknya, khususnya dalam hal pendidikan Islam.

⁸⁸ Bahwandi, Kepala Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022.

⁸⁹ *Observasi*, Keagamaan Anak-Anak di Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 10 September 2022.

Pendidikan Islam yang diberikan kepada anak adalah yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam, yaitu tentang bagaimana sopan santun dalam keluarga, etika dalam keluarga, dan ajaran-ajaran dasar lainnya seperti tata cara wudu⁹⁰, sholat dan hapalan doa, termasuk juga membaca Al-Qur⁹⁰an. Pendidikan itu nantinya yang menjadi bekal bagi anak untuk melanjutkan pendidikan umum lainnya.

Berdasarkan wawancara peran orang tua dengan bapak Nano beliau mengatakan :

“Saya menyuruh anak saya mengaji tiap malam mereka tidak pernah melawan dengan saya, saya menggunakan metode iqro karena dengan menggunakan iqro anak-anak lebih pahami kalo alip-alip mengeja lagi, susah dipahami makanya saya lebih memilih metode iqro⁹⁰”

Sebagaimana hasil wawancara dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami membaca Al-Qur⁹⁰an dengan menggunakan metode iqro.

Berdasarkan wawancara peran orang tua dengan ibu Manna beliau mengatakan :

“Saya menggunakan handphone untuk menarik minat anak, dengan cara memutar video tentang membaca Al-Quran atau animasi seputar membaca Al-Qur’an. dan anak saya sangat suka mendengarkan vidionya. Tetapi penggunaan hanphone dibatasi kepada anak agar dia tidak kecanduan⁹¹”

Sebagaimana hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode dengan cara menonton vidio di Handphone. Anak merasa senang dan

⁹⁰ Nano, orang tua anak, wawancara, di desa Sihepeng Dua 16 September 2022.

⁹¹ Manna, orang tua anak , *wawancarba*, di desa Sihepeng Dua 18 September 2022.

antusias ketika dikasih menonton video tentang membaca Al-Qur'an di Handphone.

Berdasarkan wawancara peran orang tua dengan bapak Suarman beliau mengatakan:

“Kalau anak saya sangat suka ketika belajar dengan menggunakan media tulisan Al-Qur'an, dengan begitu anak saya jadi antusias belajarnya, dia suka sekali melihat tulisannya yang bagus dan berwarna.”⁹²

Sebagaimana hasil wawancara diatas bahwa dalam mengajari anak tidak semua anak bisa memahami belajar dengan menggunakan media AlQur'an. Artinya perlu dilakukan pengajaran langsung dari orangtua.

Berdasarkan wawancara peran orang tua dengan ibu Rimayanti beliau mengatakan :

“Salah satu peran saya yaitu dengan bercerita kepada anak tentang seseorang yang hapal Al-Qur'an, yang dengan menghafal Al-Qur'an dia disenangi banyak orang dan dia bisa jalan-jalan ke Negara lain, selain itu bisa membawa orangtuanya ke Mekkah. Sehingga anak saya jadi rajin dan bersemangat mengaji”⁹³

Dalam hal ini adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dengan cara menceritakan kisah-kisah orang yang pandai mengaji, seperti Qori-Qori'ah yang dengan membaca Al-Qur'an bisa pergi keluar negeri dan bisa membawa orangtuanya menunaikan ibadah haji. anak merupakan pendengar yang baik bagi orangtuanya hal ini dapat dilakukan orangtua untuk menarik minat anak dalam membaca Al-Qur'an Sesuai yang dikatakan

⁹² Suarman, orang tua anak, *wawancara*, di desa Sihepeng Dua 18 September 2022.

⁹³ Rimayanti ,orang tua anak, *wawancara*,di desa Sihepeng Dua 20 September 2022.

Berdasarkan wawancara peran orang tua dengan bapak Saipul anwar beliau mengatakan :

“Terkadang saya juga menggunakan speaker Al-Qur’ an untuk menarik minat anak supaya dia tidak bosan, karena dengan lantunan suara yang merdu dapat meningkatkan perhatian anak terhadap Al-Qur’an⁹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dapat diketahui selain metode yang disebutkan di atas orangtua juga menggunakan speaker Al- Qur’an untuk menarik anak supaya tidak bosan.

Berdasarkan wawancara peran orang tua dengan bapak fikar beliau mengatakan:

“Saya mengajak anak saya membaca AL-Qur’an di rumah setelah sholat aghrib setiap hari walaupun anak saya juga mengikuti kegiatan TPQ dan sudah membaca AL-Qur’an dalam kegiatan TPQ tersebut. Akan tetapi saya sebagai orang tua mengajak bertadarus bersama anak saya supaya anak dapat fasih membaca AL-Qur’an⁹⁵.”

Sebagai hasil wawancara dapat diketahui metode yang dilakukan oleh orang tua anak bimbingan dengan memberikan keteladanan dengan mengajak anaknya ikut tadarusan membaca AL-Qur’an selepas sholat maghrib dan juga menggunakan bimbingan dengan pembiasaan dima namengajak anak melakukan tadarus membaca AL-Qur’an setiap hari.

Berdasarkan wawancara peran orang dengan ibu nora novita beliau mengatakan :

⁹⁴ Saipul anwar, orang tua anak, *wawancara*, di desa Sihepeng Dua, 20 September 2022.

⁹⁵ Fikar orang tua anak *wawancara*, di desa Sihepeng Dua 20 September 2022.

“Saya mengajari anak saya membaca AL-Qur’an setiap siap sholat maghrib sampai sholat isya dengan cara sambil bermain saya tulis huruf hijaiyah itu di kertas manila baru saya tunjukkan satu-satu huruf hijaiya itu kepada anak saya”.⁹⁶

Sebagai hasil wawancara dapat di ketahui orang tua mengajari anak dengan tulisan di kertas manila baru orang tua menunjukkan huruf hijaiyah itu kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peran orang tua dengan ibu narti beliau mengatakan :

“Saya mengajari anak saya membaca AL-Qur’an dengan cara memperbanyak gambar poster huruf hijaiya dan postes ayat kursi dan poster suroh pendek di kamar supaya anak mengenal huruf-huruf hijaiya dan bisa membaca suroh pendek tersebut”

Sebagai hasil wawancara dapat di ketahui orang tua memperkenalkan poster-poster huruf hijaiya dan suroh pendek biar anak bisa anak mengenal huruf dan membaca suroh pendek .

Berdasarkan wawancara peran orang tua dengan dengan ibu handayani belau mengatakan:

Menurut ibu Handayani faktor penghambat dalam mengajari anak dalam baca AL-Qur’an yaitu hanphone dan televisi karna anak sekarang fokus megang hanphon dan televisi maka ibu handayani tidak memperbolehkan anak-anak nya maen hanphon dan menonton televisi sebelum siap mengaji dan dia menerapkan pada anak dalam meningkatkan membaca AL-Quran dengan cara menyayikan huruf-huruf hijaiya itu biar anak tidak mudah lupa dan bosan.

⁹⁶ Nora novita orang tua anak *wawanca* di desa Sihepeng Dua 20 September 2002.

C. Analisis Hasil Penelitian

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca AL- Qur'an anak usia dini (AUD) di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupupaten Mandailing Natal.

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan membaca Al- Qur'an kepada anak Menggunakan handphone untuk menarik minat anak, dengan cara memutar video tentang membaca Al-Quran atau animasi seputar membaca Al-Quran. dan anak saya sangat suka mendengarkan videonya. Tetapi penggunaan hanphone dibatasi kepada anak agar dia tidak kecanduan dan orang tua mengajari anak mengaji sesudah maghrib, mengaji tiap malam mereka tidak pernah melawan dan orangtua menggunakan metode iqro karena dengan menggunakan iqro anak-anak lebih pahami kalo alip-alip mengejar lagi, susah dipahami makanya saya lebih memilih metode iqro

memutar suroh-suroh pendek dari handpohone,bercerita tentang seseorang yang hapal AL-Qur'an, menggunakan speaker, menyediakan poster di rumah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailingnatal diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Motivasi orang tua dalam membimbing anak dalam baca Al-Qur'an di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dimana orang tua sangat bersemangat dalam memberi motivasi kepada anak berupa hadiah seperti mukena, peci, sepeda, dan di janjikan di masukkan ke pesantren dan orang tua mengajari anak mengaji sesudah maghrib, memutar suroh-suroh pendek dari handphone, bercerita tentang seseorang yang hapal AL-Qur'an, menggunakan speaker, menyediakan poster di rumah

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka ada beberapa saran penelitian terhadap semua orang tua yaitu:

Berdasarkan kepada orang tua khususnya di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal agar mendidik anaknya dengan cara yang baik, karena jika anak yang didik dengan cara tidak baik maka akan berpengaruh pada perkembangan anak. Dan berbahasa yang dengan lembut kepada anak dan sebagai orang tua juga harus mempunyai sifat sabar dalam mendidik anak. Karena sejatinya orang tua di saat mendidik anak

harus mempunyai sifat sabar dan lemah lembut, supaya anak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam AlQur'an*, Beirut: Dar, 2019.
- Ahmad al-Anshari Al-Qurthubi Abdullah bin Muhammad Bin, *al-Jami' li*.
Mutawatir, Metode Penafsiran Ibnu Qayyim Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim, (*Jurnal Keilmuan Tafsir*), Vol 2. No 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung, PT Sgyma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 290
- Irdawati, dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 4, 2013.
- M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijayah untuk anak Tunarungu*, (Jawa Barat: Setia Media, 2019), hlm. 36.
- ¹Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 24-25.
- Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan seni baca Alquran dengan ilmu tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 1.
- Aminuddin dan Abd.Rozak, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 12
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at ; Keanean Bacaan Al Qur'an Qiroat Ashim Dari Hafash*, hlm. 58
- ¹ Muslim, *Shahih Muslim* (Bandung: Dahlan, t.t.), hlm. 11
- Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, (2013), hlm. 253-254
- Nur Hamzah, *pengembangan sosial anak usia dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak perss, 2015), hlm. 1-2.
- Nurul zainal, *perkembangan sosial anak usia dini*, (medan: merdeka krasi 2021), hlm. 8-10.
- ¹Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: kencana prena media group, 2014), hlm. 21-22.
- Khadijah dan nurul zahriani, *perkembangan anak usia dini*, (medan: merdeka krasi), hlm. 14-15.
- Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2019),
- Sunyoto Usman, *Sosiologi sejarah, teori, dan metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet ke-2 2015), 60
- ¹ Novrinda, dkk, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia, PG – PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, (2017),
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, cet.1 2017),
- Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020),

Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* (Aceh: Syiah Kuala University Press, cet. Ke-1 2021),

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 21, 2014),

Jarot Winarko dan Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap kemampuan anak*, (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016),

Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2019), hlm.

Sunyoto Usman, *Sosiologi sejarah, teori, dan metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet ke-2 2015), hlm. 60.

¹Mahmud, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni 2020), hlm. 100.

¹Akhmad Djul Fadli, “Upaya Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)” (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/299/263>, (diakses 02 Agustus 2022 pukul 21.00 WIB).

Yumna melisha, “cara melatih anak belajar mengaji sejak balita berdasarkan tahapan usianya” <https://www.ruangdiary.com/2019/07/cara-melatih-anak-belajar-mengaji-sejak.html>, (diakses 04 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB).

Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, *Skripsi* (Metro: Iain Metro)

¹Desiana, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf Di Ra, *Skripsi* (Bengkulu Universitas Bengkulu Tahun 2013).

Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

¹NurulZuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

¹Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purma Inves, 2007), hal. 79.

¹Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 119.

¹Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 168.

Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm. 2.

- ¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114.
- Esty Aryani, dkk, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, (Malang: IRDH, 2018), hlm. 7.
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Garut: J-ART, 2017), hlm. 437
- Mahmud, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2020
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.
- ¹Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2017),
- Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 169.
- ¹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini "Stimulasi Dan Perkembangan Anak"*, (Jakarta: Kencana, 2016),
- Adzroil Ula Al Etivali dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, (2019), hlm 215.
- ¹Cici Ratna Sari dan Sofia Hartati, Elindra Yett, Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat, *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, (2019)
- ¹Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hal. 92
- ¹Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, *Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020)
- ¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- ¹Dhony kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.
- ¹Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1.
- ¹Sunanih, kemampuan membaca huruf abjad bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Teknik pengumpulan data dilakukan menjangkau data-data yang dimungkinkan untuk diamati secara mendalam dengan teknik observasi tersebut, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi tempat yang akan diteliti
2. Peneliti mengamati aktivitas peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Sihepeng kecamatan siabu kabupaten mandailing natal.
3. Peneliti Mengamati keseharian orang tua yang terkait dengan baca Al-Qur'an anak AUD keluarga di Desa Sihepeng kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.
4. Peneliti mengamati keadaan membaca Al-Qur'an AUD.
5. Peneliti mengamati peran orang tua terhadap anaknya di Desa Sihepeng kecamatan siabu kabupaten mandailing natal.
6. Peneliti mengamati Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca al-qur'an
7. Peneliti mengamati anggota keluarga yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.
8. Peneliti mengumpulkan data mengenai keadaan keluarga tersebut.

**WAWANCARA BERSAMA ORANG TUA DI DESA SIHEPENG
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

NO	PERTANYAAN
1	Apakah motivasi bapak/ ibu membingbing anak membaca AL-Qur'an
2	Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an AUD?
3	Apakah faktor penghambat bapak/ibu dalam mengajari anak dalam baca Al-Qur'an
4	Bagaimana menurut bapak tentang cara meningkatkan membaca al-qur'an anak dengan baik dan benar?
5	Bagaimana peran yang di terapkan pada anak dalam meningkatkan membaca al-qur'an?
6	Apakah bapak/ibu memberikan perhatian yang penuh terhadap anak saat membaca Al-Qur'an?
7	Bagaimana cara bapak/ibu mengajari anak membaca Al-Qur'an?
8	Apakah bapak/ibu orang tua yang disiplin dan keras dalam mengajari Al-Qur'an pada anak?
9	Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak jika tidak membaca al-qur'an?
10	Apakah bapak/ibu sebagai orang tua pernah memberikan pujian kepada anak saat membaca Al-Qur'an?